

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu analisis ilmiah mengenai bagaimana eksistensi dari tokoh spiritual masyarakat Jawa dalam prosesi tradisi *nyadran* pada Hari Jumat *Legi* di Bulan *Suro* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Nur Sapia mengatakan bahwa suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis, demi mencapai tujuan tertentu disebut dengan penelitian.¹²⁷ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.

Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian kasus atau *study* kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹²⁸ Sugiyono pernah mengutip pernyataan dari Nasution, beliau menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.¹²⁹

Adapun penelitian ini berjenis penelitian lapangan, karena data yang peneliti peroleh berasal dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan menemukan fakta melalui pandangan teoritis yang tepat dan mempelajari masalah

¹²⁷ Nur Sapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 6.

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

¹²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2005), hlm. 89-90.

kehidupan masyarakat pada proses fenomena yang sedang berlangsung.¹³⁰ Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan tidak melibatkan angka atau statistik.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan penelitian yang menggunakan lingkungan alam atau *natural setting* sebagai sumber data langsung untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif mengenai subjek penelitian. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna dari fenomena yang dideskripsikan secara sistematis dan rinci.¹³¹ Penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk “eksplorasi”.¹³²

Melalui dilakukannya penelitian ini, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan luas mengenai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk dapat mengkaji atau menggambarkan fenomena yang dikaji tersebut dengan melakukan pendekatan secara intens dengan para informan agar dapat memperoleh data yang faktual. Jadi pada dasarnya penelitian ini hanya akan menggambarkan dan menginterpretasikan mengenai eksistensi dari tokoh spiritual masyarakat Jawa dalam prosesi tradisi *nyadran* pada Hari Jumat *Legi* di Bulan *Suro* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti akan datang ke lokasi dimana tradisi *nyadran* tersebut dilaksanakan, yaitu di Makam *Mbah Ronggo Pati*, Sumber Jabalan dan Balai Desa Sidomulyo yang berada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Peneliti juga akan memposisikan diri untuk dapat turut serta mengikuti

¹³⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm. 20.

¹³¹ Nur Sapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: *Wal ashri Publishing*, 2020), hlm. 49.

¹³² Wahyudin Darmalaksana, “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*”

seluruh rangkaian prosesi tradisi *nyadran* dari awal hingga akhir. Partisipasi peneliti dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* bersifat pasif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makam *Mbah* Ronggo Pati, Sumber Jabalan dan Balai Desa Sidomulyo yang bertepatan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Peneliti melihat adanya sikap melestarikan adat-istiadat warisan leluhur pada masyarakat yang hingga saat ini masih terus dilestarikan melalui eksistensi dari tokoh spiritual masyarakat Jawa di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Selain itu, lokasi yang dipilih merupakan lokasi yang memiliki jarak yang cukup mudah dijangkau oleh peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Sosok figur tokoh spiritual masyarakat Jawa tersebut memiliki keistiqomahan dalam melaksanakan tradisi *nyadran* ditengah maraknya masyarakat desa yang telah memiliki cara berfikir modern dan mulai mengenyampingkan keberadaan adat-istiadat.

D. Sumber Data

Definisi data sendiri adalah suatu deskripsi atau kejadian yang dihadapi dan dijumpai oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan yang diterima oleh dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, buku, laporan dan sebagainya.¹³³ Sumber data pada kajian penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

¹³³ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang : Intrans Publishing, 2016), hlm. 7.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tidak melalui perantara media apapun pada penelitian. Sumber data primer juga berkaitan dengan objek material penelitian. Adapun data yang terkait berasal dari responden, observasi dan wawancara dengan informan.

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi dan wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati eksistensi dari tokoh spiritual masyarakat Jawa dalam prosesi tradisi *nyadran* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Sedangkan wawancara digunakan untuk menggali data-data terkait. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan sosok figur tokoh spiritual masyarakat Jawa di Desa Sidomulyo yang turut berpartisipasi secara aktif dalam prosesi tradisi *nyadran* dan beberapa masyarakat desa yang juga turut hadir berpartisipasi secara aktif maupun pasif dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.

Table 3.1 Daftar Nama Informan

No	Narasumber	Keterangan
1	Tohirun	Tokoh Spiritual Masyarakat Jawa
2	Sururi	Tokoh Spiritual Masyarakat Jawa
3	<i>Suroso</i>	Tokoh Spiritual Masyarakat Jawa
4	Muhaimin	Mantan Ketua Rukun Tetangga (RT)
5	Ida	Masyarakat

6	Atik	Masyarakat
7	Robiah	Masyarakat
8	Binti	Masyarakat

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berupa buku serta kepustakaan. Sumber data sekunder juga berkaitan dengan objek material, tetapi tidak secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data sekunder, yaitu berbagai hal yang dapat mendukung data dari informasi tertulis, seperti arsip, buku, pelaksanaan, foto dan sumber data kepustakaan dari literatur yang relevan diperlukan untuk menjelaskan, menegaskan dan memperkuat penelitian ini. Data ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperlukan pada penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *nyadran* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini meliputi observasi, *interview* (wawancara), dokumentasi dan studi pustaka, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dapat diartikan sebagai suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan detail, menemukan dan mencatat fenomena yang muncul dan terjadi.¹³⁴ Pengamatan ini oleh peneliti

¹³⁴ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2015), hlm. 302.

akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tradisi *nyadran* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti akan *mereview* kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir, mengkaji mengenai bagaimana eksistensi dari tokoh spiritual masyarakat Jawa yang masih begitu melekat dan membudaya di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Dalam kegiatan observasi ini peneliti tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Hubungannya dengan subjek yang diamati ditunjukkan dalam bentuk kehadiran dalam kegiatan yang dilaksanakan.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, proses memperoleh data-data atau informasi untuk memenuhi kepentingan dalam penelitian diperoleh melalui sesi tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan yang relevan, seperti tokoh spiritual masyarakat Jawa dan masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara penelitian kualitatif. Wawancara penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu dan didahului oleh serangkaian pertanyaan informal. Wawancara yang dilakukan peneliti lebih dari sekedar percakapan informal saja, melainkan mulai dari percakapan informal hingga percakapan formal.

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana wawancara tersebut berlangsung sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode

wawancara ini, yaitu untuk memperoleh keabsahan data secara terang, nyata, valid dan kongkrit mengenai eksistensi tokoh spiritual masyarakat Jawa di Desa Sidomulyo melalui pelaksanaan tradisi *nyadran*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bermula dari kata dokumen yang maknanya barang-barang tertulis.¹³⁵ Definisi dari dokumentasi adalah suatu bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat disajikan dalam rupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari individu.¹³⁶ Dokumentasi berasal dari kata “*documents*” yang berarti benda tertulis. Teknik dokumenter ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dengan menelaah atau meneliti benda-benda tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, foto, peraturan, rekaman atau bahan cetakan yang berkaitan dengan masalah untuk diinterpretasikan dan dianalisis secara mendetail oleh peneliti. Namun, dokumen tidak hanya berupa tulisan tetapi dapat berupa simbol dan peninggalan.¹³⁷

Alat yang digunakan untuk melakukan dokumentasi adalah kamera atau *smartphone* dan alat perekam penunjang lainnya. Peneliti akan menggunakan *smartphone* untuk dapat melakukan dokumentasi. Selain mudah dalam mengaplikasikannya, gambar yang dihasilkan juga sudah cukup baik untuk dapat dijadikan sebagai dokumentasi dari penelitian peneliti. Metode dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk dapat menggambarkan prosesi dari pelaksanaan tradisi *nyadran* di Desa Sidomulyo, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Sebagai sumber data, dokumentasi banyak digunakan oleh peneliti terutama untuk pengujian, interpretasi dan prediksi.

¹³⁵ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 42.

¹³⁶ *Ibid*, hlm. 84.

¹³⁷ *Ibid*, hlm. 42.